

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
DENGAN PERILAKU MAKAN PENDERITA HIPERTENSI  
DI DUSUN PERENKEMBANG BALECATUR  
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**

**TUNING SURYANINGSIH**

**0502R00242**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS- PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
DENGAN PERILAKU MAKAN PENDERITA HIPERTENSI  
DI DUSUN PERENKEMBANG BALECATUR  
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh

**TUNING SURYANINGSIH**

**0502R00242**



Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Pada Tanggal **6 Agustus 2009**

Pembimbing

Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PERILAKU MAKAN PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN PERENKEMBANG BALECATUR GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA 2009<sup>1</sup>

Tuning Suryaningsih<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

Perilaku makan hipertensi di zaman modern ini, yang semua serba praktis dan instan bila tidak terjaga dan terkontrol dengan baik dapat menimbulkan komplikasi hipertensi yang lebih serius. Penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan sosial keluarga tinggi relatif lebih baik dalam menjaga perilaku makan dalam kehidupan sehari-hari, dibandingkan dengan mereka yang tidak memperoleh dukungan sosial dari keluarga.

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2009. Menggunakan desain *survey Analitik* dengan pendekatan waktu *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta sejumlah 50 orang. Sampel sebanyak 44 orang, penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan sosial keluarga untuk dukungan sosial keluarga, *Semi food frequency questionner* (SFFQ) untuk perilaku makan penderita hipertensi. Analisa data korelasi dengan *Sperman rho*

Dukungan sosial keluarga terhadap penderita hipertensi mayoritas tinggi yaitu 21 (47%) responden, perilaku makan penderita hipertensi sebagian besar kategori rendah yaitu 35 (76%) responden. Hasil analisis menunjukkan korelasi 0,006,  $p > 0,05 = 0,405$ , terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2009. Disarankan bagi penderita hipertensi untuk mempertahankan dan menjaga dukungan sosial keluarga yang baik sehingga dapat mengontrol perilaku makan secara baik.

Kata kunci	: Dukungan sosial, Perilaku, makan, hipertensi
Kepustakaan	: 23 judul buku (tahun 1995- 2009).
Judul halaman	: xiv, 66 halaman, 3 tabel, 9 tabel, 10 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi.

<sup>2</sup> Mahasiswa prodi ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT AND DIET  
BEHAVIOR IN PATIENT WITH HYPERTENSION AT VILLAGE  
PERENKEMBANG BALECATUR GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA  
FOR PERIOD 2009<sup>1</sup>**

Tuning Suryaningsih<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

Diet behavior of the hypertension in modern era, in which all are practical and instant, if we do not keep maintain and control it well, can create complication of serious hypertension. Patient with hypertension who has relatively high family social support is better to keep maintain diet behavior in daily live than those who have no social support of family.

Objective of the research was to know relationship between family social support and diet behavior in patient with hypertension at village Perengkembang Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta for period 2009. It used analytical survey with cross-sectional approach. Population of the study was all patients with hypertension at at village Perengkembang Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta of 50 people. Sample was 44 people. It was quantitative research. Technique of collecting data used family social support questionnaire. Semi food frequency questionnaire (SFFQ) was used as questionnaire for diet behavior in patient with hypertension. Data analysis used Spearman-rho.

Family social support in patient with hypertension was mostly high, namely 21 (47%) respondents, diet behavior in patient with hypertension was mostly low, namely 35 (76%) respondents. Result of analysis indicated that correlation was 0.006,  $p > 0.05 = 0.405$ . So, there was significant relationship between family social support and diet behavior in patient with hypertension at village Perengkembang Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta for period 2009. It was suggested that patient with hypertension should keep maintain and keep having family social support well, so that they can control diet behavior well.

Keyword : social support, behavior, diet, hypertension  
Reference : 22 titles of books (1995-2009)  
Title of pages : xiv, 66 pages, 3 tables, 9 tables

---

<sup>1</sup> Title of thesis

<sup>2</sup> Student of Nursing Science Study Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Dikatakan hipertensi bila tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (Arief, (2008), Faktor resiko dan penatalaksanaan hipertensi, <http://www.pjnhk.go.id/>)

Hipertensi adalah salah satu penyebab kematian nomor satu secara global. Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark (penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan kerusakan jaringan) jantung, stroke, dan gagal ginjal. Komplikasi pada organ- organ tubuh yang menyebabkan angka kematian yang tinggi (InaSH, 2007, Menyokong Penuh Penanggulangan Hipertensi, ¶ 1, <http://202.155.5.44/index.>)

Menurut Dr Siti Fadilah menyebutkan data dari WHO sebesar 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik (*adequately treated cases*). Padahal, hipertensi merupakan penyebab utama penyakit jantung, otak, saraf, kerusakan hati dan ginjal, sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini menjadi perhatian masyarakat secara luas karena menimbulkan beban yang besar baik untuk keluarga, masyarakat maupun negara.

Sejumlah pakar kesehatan menyebutkan, penyebab penyakit hipertensi hampir 90% tidak diketahui disebut hipertensi essensial. Sedangkan sisanya merupakan hipertensi sekunder dimana 5% disebabkan penyakit ginjal primer, dan penyebab lain. Berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan tekanan darah, tetapi sebenarnya dapat dikendalikan. Beberapa hal yang mempengaruhi tekanan darah tinggi antara lain : kebiasaan makan makanan yang siap saji (mengandung sodium ), makanan yang diawetkan, minuman yang bersoda, penyedap yang berlebihan , merokok, minuman keras / beralkohol, kepribadian type A, kurang kedekatannya dengan Allah (Suroto,2006 ¶ 1, <http://www.suaramerdeka.com>)

Menurut Palmer (2005) perkembangan zaman yang begitu pesat, teknologi yang begitu canggih diikuti dengan perubahan gaya hidup secara global berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi. Semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayuran segar dan serat berkurang sedangkan konsumsi garam, lemak, gula dan kalori meningkat.

Menurut Gibney (2009 hlm 177) perilaku makan adalah kemauan seseorang untuk mengendalikan makanan yang dikonsumsi atau pemilihan makanan yang tepat untuk dikonsumsi.

Kehidupan modern ini telah mengubah semua kalangan, sehingga akan menimbulkan perilaku dalam mengonsumsi makanan siap saji. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan seseorang antara lain suasana hati, agama, karakteristik kepribadian dan sikap, status

ekonomi dan sosial, etnik dan media. Demikian juga keluarga sangat berpengaruh penting terhadap perilaku makan sehari – hari terutama dukungan dari semua pihak dan keluarga (Anonim, 2008, Waspada Hipertensi di Usia Muda, ¶ 1 <http://dinkes.banyuwangikab.go.id>.)

Menurut Friedman (1998) Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda – beda dalam berbagai tahap – tahap siklus kehidupan. Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sebagai akibatnya dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Dari hasil studi pendahuluan dilakukan sebanyak 10 dari 50 penderita hipertensi di dusun Pereng kembang, Balecatur, Gamping. Dari hasil wawancara dengan 10 orang penderita hipertensi, diperoleh hasil wawancara dengan salah satu penderita hipertensi menceritakan bahwa “setiap dia pergi memeriksakan tekanan darahnya dia selalu diantar cucunya hanya sampai depan pintu saja sedangkan cucunya tidak pernah masuk untuk menunggu neneknya saat diperiksa dan cucunya tidak pernah menanyakan kondisi neneknya kepada dokter tersebut”. Bahkan ada beberapa orang penderita hipertensi yang jarang memeriksakan tekanan darahnya, memeriksakan tekanan darahnya saat dirinya sudah mengalami gejala- gejala seperti pusing, “nglier” dan merasa sakit di kepala, setelah ada tanda– tanda tersebut mereka akan periksa ke Pukesmas terdekat. Hanya 2 orang penderita yang menerapkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang

telah dianjurkan oleh dokter seperti mengurangi konsumsi garam, kopi dan mengurangi konsumsi gula dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan dukungan baik dari keluarga.

Di dusun Perengkembang, Balecatur telah didirikan posyandu lansia yang cukup lama oleh pengurus kampung di dusun tersebut. Kegiatan posyandu lansia salah satunya untuk memantau tekanan darah tinggi dan pemberian pengarahan tentang perilaku makan yang tepat untuk kesehatan sehingga dapat mengontrol tekanan darah. Akan tetapi, banyak kader yang tidak aktif.

Mencermati uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai topik penelitian yaitu apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan penderita hipertensi di dusun Pereng Kembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2009. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah a) untuk mengetahui ada tidak hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan pada penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, b) mengetahui karakteristik umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, riwayat hipertensi dan riwayat kesehatan dari keluarga, c) mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga terhadap penderita hipertensi., d) mengetahui perilaku makan pada penderita hipertensi di dalam keluarga

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik* dengan studi korelasi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat yang menderita hipertensi yang bertempat tinggal di dusun Pereng kembang Balecatur Gamping Sleman. Jumlah penderita hipertensi di dusun Pereng kembang sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang diketahui sebelumnya ( Notoatmojo, 2005 hlm 88 ) sehingga sampel yang digunakan sebanyak 44 orang, serta masuk dalam kriteria inklusi.

Lokasi penelitian adalah di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2009 yang di mulai dari pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada penderita hipertensi di dusun tersebut. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu kuesioner dukungan sosial keluarga dan *Semi Food Frequency Questionnaire* ( SFFQ) untuk perilaku makan penderita hipertensi. Untuk kedua instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu untuk mendapatkan instrumen yang benar valid dan reliabel, yaitu dengan menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan *KR 20*. Analisis data penelitian dengan menggunakan uji *sperman rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang terletak sepanjang sungai Konteng, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : PT Cipta Karya Abadi
- Sebelah barat : Dusun Perengdawe
- Sebelah selatan : Dusun Jitengan dan Dusun Temuwuh Lor
- Sebelah timur : Dusun Mancasan

Dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta terdiri dari satu rukun warga ( RW) dan enam rukun tetangga ( RT) asli penduduk Perengkembang serta satu rukun tetangga ( RT) pendatang.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan kepala dusun setempat, didapatkan informasi bahwa di dusun Perengkembang telah mempunyai program posyandu lansia tetapi posyandu lansia tersebut tidak pernah jalan dikarenakan tidak ada kader yang bersedia menggerakkan posyandu lansia di Dusun tersebut. Ditinjau dari segi tempat penelitian, menurut peneliti sangat mudah mendapatkan berbagai makanan yang siap saji seperti minuman bersoda, kecap, mie instan dan berbagai makanan yang mengandung natrium yang tinggi, pengaruh dari lingkungan luar dikarenakan tempat penelitian letaknya dekat dengan jalan propinsi yaitu Jl. Wates Km 7.5.

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin adalah perempuan yaitu 31 responden (70 %).
- b. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar usia penderita hipertensi adalah > 61 tahun yaitu 22 reponden (50 %).
- c. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi adalah tidak bekerja yaitu 17 reponden (39%).
- d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah tidak sekolah dengan jumlah 28 responden (64%).
- e. Karakteristik responden berdasarkan sumber dukungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan berasal yaitu anak sebanyak 30 orang (52%).

### **Deskripsi Data Penelitian**

- a. Hasil analisa penelitian dukungan sosial keluarga di Dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan sosial yang tinggi yaitu 21 orang (47%)

- b. Hasil analisa perilaku makan penderita hipertensi di Dusun Perengkembang, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku makan yang rendah sebanyak 35 orang (76%)
- c. analisis Spermans rho taraf kesalahan 1% dan taraf kepercayaan 99%, diperoleh kolerasi ( $\tau$ ) hasil  $P_{hitung}$  sebesar 0,405 sehingga dibandingkan dengan  $P_{tabel}$  0,1, sehingga  $P_{hitung} > P_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan pada penderita hipertensi di Dusun Perengkembang, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 2009.

## PEMBAHASAN

Dari 44 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi atau baik yaitu sebesar 21 orang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk penderita hipertensi di daerah pedesaan masih mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga, ini dikarenakan di daerah tersebut sebagai besar masih memegang teguh nilai agama dan moral untuk selalu menghargai dan menghormati penderita hipertensi. Selain itu juga di daerah tersebut sebagian besar bermata pencaharian petani sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk berinteraksi dengan penderita hipertensi di keluarganya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramandoko (2008) yang menghasilkan data bahwa dari 39 responden sebagian besar memiliki dukungan sosial keluarga yang baik sebesar 23 orang ( 65,7%).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Will's (1985 dalam Friedman (1998)) bahwa keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, dan di kalangan kaum tua fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi yang menjadi lebih baik..

Dari 44 responden diperoleh data bahwa sebagian besar penderita hipertensi mempunyai perilaku makan yang rendah di maksudkan perilaku makan yang baik yaitu sebesar 35 orang (79,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfan (2008), penelitiannya menunjukkan bahwa pola pengaturan diet hipertensi yang baik sebesar 71,9% dari jumlah 32 responden lansia.

Persamaan hasil ini menurut peneliti dikarenakan karakteristik tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tidak bersekolah dan peneliti sebagian mayoritas lansia. Perilaku makan yang baik dapat mempertahankan bahkan dapat menurunkan angka tekanan darah tinggi, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Palmer ( 2007), yang mengungkapkan menerapkan perilaku makan yang rendah lemak jenuh, kolesterol dan total lemak serta kaya akan buah, sayur segar serta produk susu yang rendah lemak terbukti secara klinis dapat menurunkan tekanan darah. Sebagian besar makanan yang diproses, termasuk roti, makanan siap saji dan saus, mengandung garam yang tinggi. Maka perlu pembatasan asupan garam dalam kehidupan sehari- hari karena membatasi konsumsi garam dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *sperman rho* diperoleh hasil  $P_{hitung}$  sebesar 0,405 sehingga di bandingkan dengan  $P_{tabel}$  0,1 sehingga  $P_{hitung} > P_{tabel}$ .

Maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan di Dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2009. Dari data tersebut terdapat nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,006 yang dibandingkan dengan  $\alpha : 0,01$ , maka  $p < 0,01$ , sehingga  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan penderita hipertensi di Dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wills (1985, dalam Fridman 1998) yang mengungkapkan dukungan sosial secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan sosial keluarga terhadap penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 21 (47%) responden.
2. Perilaku makan penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah natrium sebanyak 35 (76 %) responden.

3. Berdasarkan uji hipotesis dan analisa data *Sperman rho* maka di simpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku makan penderita hipertensi di dusun Perngkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada tahun 2009.

### **Saran**

1. Bagi penderita hipertensi di dusun Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.  
Disarankan untuk penderita hipertensi tetap mempertahankan perilaku makan dengan baik
2. Bagi keluarga responden  
Diharapkan keluarga tetap mempertahankan dan meningkatkan dukungan sosial yang diberikan kepada penderita hipertensi .
3. Bagi kader  
Disarankan untuk mengaktifkan posyandu lansia, sehingga dapat memantau perilaku makan penderita hipertensi
4. Peneliti yang akan datang.
  - a. Melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang hampir sama dengan memperhatikan aspek- aspek perilaku makan yang lebih detail.
  - b. Melakukan penelitian dengan masalah yang hampir sama dengan menggunakan alat dan metode yang lebih rinci dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Waspada! Hipertensi di Usia Muda*. ¶ 1  
<http://dinkes.banyuwangikab.go.id>, diperoleh tanggal 26 Oktober 2008
- Friedman, M. Marilyn. (1998). *Keperawatan keluarga edisi 3*. EGC; Jakarta
- Gibney, Michael. J. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. EGC; Jakarta
- InaSH. (2007) *Menyokong Penuh Penanggulangan Hipertensi*. ¶ 1,  
<http://202.155.5.44/index>., diperoleh 29 Oktober 2008.
- Palmer, Anna dan Bryan Willians. (2007). *Hipertensi* (terjemahan). Rina Astikawati dan Elizabeth Yasmine (Editor dan Penerjemah). Erlangga; Jakarta
- Suroto. (2006). *Hipertensi dapat sebabkan stroke*. ¶ 1,  
<http://www.suaramerdeka.com> diperoleh tanggal 26 Oktober 2008.



STIKES  
AISYIYAH  
YOGYAKARTA